



**KETERKAITAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR
ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V GUGUS
SETIABUDI, JUWANA PATI**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Amalia Pertiwi

1401413188

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keterkaitan antara Bimbingan Belajar Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Setiabudi, Juwana Pati”,

nama : Amalia Pertiwi

NIM : 1401413188

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2019

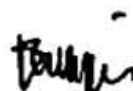
Pembimbing Utama.



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 19600820 198703 1 003

Pembimbing Pendamping.



Dr. Dem Setiawan, S.Su., M.Hum

NIP 1980015052008011015

Mengetahui



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keterkaitan antara Bimbingan Belajar Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Setiabudi, Juwana Pati” karya,

nama : Amalia Pertiwi

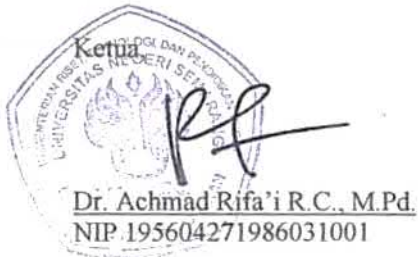
NIM : 1401413188

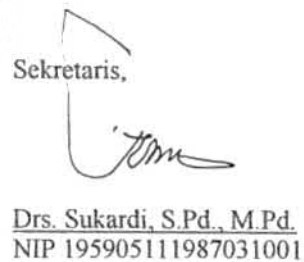
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

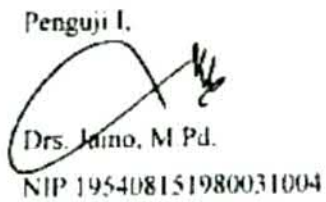
telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2019.

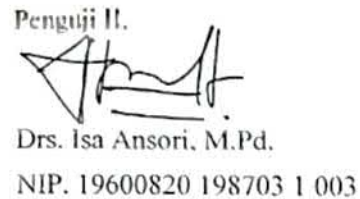
Semarang, September 2019

Panitia Ujian


Ketua
Dr. Achmad Rifa'i R.C., M.Pd.
NIP.195604271986031001


Sekretaris,
Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji I.

Drs. Jarno, M Pd.
NIP 195408151980031004

Penguji II.

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 19600820 198703 1 003

Penguji III.


Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 198005052008011015

PERNYATAAN KEASLIAN

Penanda tangan di bawah ini:

nama : Amalia Pertiwi
NIM : 1401413188
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
fakultas : Ilmu Pendidikan
judul skripsi : Keterkaitan antara Bimbingan Belajar Orang tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Setiabudi, Juwana Pati

menyatakan bahwa hal-hal yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2019

Peneliti,



Amalia Pertiwi
NIM 1401413188

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Didiklah anakmu sesuai dengan jamannya, karena mereka hidup bukan di jamanmu” (Ali bin Abi Thalib, RA)
2. Orang tua biasa berpikir sekolah yang mengajarkan semuanya kepada anak, orang tua yang bijak meluangkan waktu untuk mendengar dan belajar bersama anak.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Basri dan Ibu Rini, serta adik Nugroho Adi Winoto yang selalu memberikan semangat dan doa.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang.
3. Teman-teman dan lingkungan kampus yang telah memberi saya kesempatan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitarnya, selalu mendorong agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik, dan memberikan dukungan serta doa.

PRAKATA

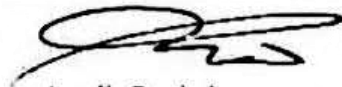
Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keterkaitan antara Bimbingan Belajar Orang tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Setiabudi, Juwana Pati". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dan selaku Dosen Pembimbing 1;
4. Drs. Jaino, M.Pd., Penguji;
5. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing 2;
6. Kepala dan guru kelas V serta staf karyawan SDN Margomulyo 01 dan SDN Margomulyo 02.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, Agustus 2019

Peneliti



Amalia Pertiwi

1401413188

ABSTRAK

Amalia Petiwi, 2019. Keterkaitan antara Bimbingan Belajar dari Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Setiabudi, Juwana Pati. Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Drs. Isa Ansori, M.Pd., Pembimbing Pendamping: Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, maka keluarga memiliki peranan dalam memberikan pendidikan bagi anak Indonesia. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya bervariasi. Minat belajar, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih bervariasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui keterkaitan antara bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V gugus setiabudi, Juwana Pati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dianalisis menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 209: 20).

Secara umum orang tua hampir memenuhi kebutuhan bimbingan belajar untuk anak. Bimbingan belajar secara langsung memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa di sekolah, namun orang tua lebih banyak memberikan bimbingan belajar secara tidak langsung. Minat belajar anak di rumah bervariasi cenderung rendah. Semenara itu wali kelas mengatakan bahwa tugas rumah siswa masih tetap baik.

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa peran orang tua memberi bimbingan belajar di rumah untuk anak dalam bentuk bimbingan belajar secara langsung memberi pengaruh positif pada hasil belajar anak. Semakin baik bimbingan belajar dari orang tua maka, semakin baik hasil belajar siswa. Minat belajar siswa di rumah bervariasi cenderung rendah. Minat belajar siswa di rumah mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Semakin baik minat belajar siswa di rumah maka, semakin baik hasil belajar siswa di sekolah. Bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar siswa di rumah secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Setiabudi Juwana Pati. Semakin baik bimbingan belajar dari orang tua dan semakin tinggi minat belajar siswa di rumah maka semakin baik pula hasil belajar siswa di sekolah.

Kata kunci: bimbingan belajar, minat belajar, hasil belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Empiris.....	10
2.2 Kerangka Teoretis	17
2.2.1 Bimbingan Belajar.....	17
2.2.2 Minat Belajar.....	24
2.2.3 Hasil Belajar	29
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Asumsi.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Latar Penelitian	41
3.2. Fokus Penelitian	41
3.3. Sumber Data	42
3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.5. Teknik Keabsahan Data	47

3.6.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Studi Pendahuluan.....	52
4.2	Hasil Penelitian	54
4.2.1	Bimbingan Belajar dari Orang Tua	54
4.2.1.1	Data Hasil Angket	54
4.2.1.2	Hasil Wawancara.....	60
4.2.2	Minat Belajar Siswa di Rumah.....	66
4.2.3	Nilai Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester Genap Siswa Kelas V	72
4.3	Pembahasan	75
4.3.1	Peran Orang Tua di Rumah Terkait dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah.	75
4.3.2	Minat Belajar Siswa di Rumah dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah.	84
4.3.3	Bimbingan Belajar dari Orang Tua dan Minat Belajar di Rumah Kaitannya dengan Hasil Belajar Siswa.	89
4.4	Implikasi Hasil Penelitian	93
4.4.1	Implikasi Teoritis	93
4.4.2	Implikasi Praktis.....	94
4.4.3	Implikasi Pedagogis	94
BAB V PENUTUP		96
5.1	Simpulan.....	96
5.2	Saran.....	97
5.2.1	Bagi Orang Tua	97
5.2.2	Bagi Guru	98
5.2.3	Bagi Sekolah	98
5.2.4	Bagi Siswa.....	98
5.2.5	Bagi Peneliti	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN.....		101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen	104
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian	108
Lampiran 3.	Surat Ijin Penelitian	133
Lampiran 4.	Daftar Nama Siswa	135
Lampiran 5.	Identitas Guru Kelas	137
Lampiran 6.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	138
Lampiran 7.	Dokumentasi Hasil Belajar Siswa	139
Lampiran 8.	Hasil Pengisian Angket	141
Lampiran 9.	Data Penskoran Hasil Angket.....	151
Lampiran 10.	Reduksi Data	157
Lampiran 11.	Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V	158
Lampiran 12.	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Asumsi	40
Gambar 2. Bagan Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	51
Gambar 3. Diagram Keterkaitan Bimbingan Belajar dari Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa	81
Gambar 4. Diagram Keterkaitan Minat Belajar Siswa di Rumah dan Hasil Belajar Siswa.....	88
Gambar 5. Diagram Keterkaitan Bimbingan Belajar dari Orang Tua dan Minat Belajar Siswa di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa	91
Gambar 6. Diagram variasi siswa yang memperoleh rata-rata nilai di atas KKM	92
Gambar 7. Surat Ijin Penelitian di SDN Margomulyo 01	133
Gambar 8. Surat Ijin Penelitian di SDN Margomulyo 02.....	134
Gambar 9. Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Margomulyo 01.....	135
Gambar 10. Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Margomulyo 02.....	136
Gambar 11. Proses Penelitian di SDN Margomulyo 01	138
Gambar 12. Proses Penelitian di SDN Margomulyo 02	138
Gambar 13. Nilai Hasil Belajar Siswa SDN Margomulyo 01	139
Gambar 14. Nilai Hasil Belajar Siswa SDN Margomulyo 02	140
Gambar 15. Angket Bimbingan Belajar dari Orang Tua(diisi oleh Siswa).....	141

Gambar 16. Angket Bimbingan Belajar dari Orang Tua(diisi oleh Siswa).....	142
Gambar 17. Angket Minat Belajar Siswa di Rumah (diisi oleh Siswa).....	145
Gambar 18. Angket Minat Belajar Siswa di Rumah (diisi oleh Orang Tua)	147
Gambar 19. Data Penskoran Angket Bimbingan Belajar (Isian Orang Tua)	151
Gambar 20. Data Penskoran Angket Bimbingan Belajar (Isian Siswa).....	152
Gambar 21. Grafik Rata-rata Bimbingn Belajar dari Orang Tua.....	153
Gambar 22. Data Penskoran Angket Minat Belajar Siswa di Rumah (Isian Siswa)	154
Gambar 23. Data Penskoran Angket Minat Belajar Siswa di Rumah (Isian Orang Tua).....	155
Gambar 24. Grafik Rata-rata Minat Belajar Siswa di Rumah	156
Gambar 25. Reduksi Data	157
Gambar 26. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SDN Margomulyo 01	168
Gambar 27. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SDN Margomulyo 02	169

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Nilai UTS Siswa SDN Margomulyo 01	73
Tabel 2.	Data Nilai UTS Siswa SDN Margomulyo 02.....	74
Tabel 3.	Keterkaitan Bimbingan Belajar secara Langsung dan Tiak Langsung.....	82
Tabel 4.	Keterkaitan Bimbingan Belajar dari Orang Tua dan Minat Belajar Siswa di Rumah terhadap Hasil Belajar	90
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Belajar dari Orang Tua (Angket untuk Siswa)	105
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Belajar dari Orang Tua (Angket untuk Orang Tua)	106
Tabel 7.	Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar di Rumah.....	107
Tabel 8.	Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kelompok.....	108
Tabel 9.	Data Hasil Angket Bimbingan Belajar dari Orang Tua (isian orang tua)	149
Tabel 10.	Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa di Rumah (isian siswa).....	151
Tabel 11.	Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa di Rumah (isian orang tua).....	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU No. 20 pasal 1 ayat 2), oleh karena itu pembangunan bidang pendidikan dari waktu ke waktu selalu mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah untuk selalu memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang digunakan di Indonesia. Selain itu, profesionalisme guru dan mutu siswa diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Berdasarkan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 13 bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, maka keluarga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam memberikan pendidikan bagi anak Indonesia.

Pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan orang tua. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat mendukung hasil belajar siswa (Nurrahmah, 2016).

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan belajar siswa (Setiawati, 2015). Kegiatan belajar anak di sekolah cukup terbatas, sehingga waktu anak di rumah merupakan tanggung jawab orang tua. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendorong anak-anaknya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Cara orang tua dalam memberi perhatian kepada anaknya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (A'la, 2016). Partisipasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak-anaknya dapat berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar, dan keterlibatan orang tua dalam belajar anak-anaknya. Orang tua yang terlibat dalam belajar anak akan membantu perkembangan belajar anaknya. Keterlibatan orang tua memegang peranan yang penting, untuk mendukung anak dalam pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah minat. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh dengan minat belajar tinggi lebih baik dari hasil belajar yang diperoleh dengan minat belajar rendah (Murtiyasa, 2016). Orang belajar dapat mengalami kesulitan. Berdasarkan penelitian (Arisetiawan, 2013), faktor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap kesulitan belajar siswa adalah minat belajar siswa, kebiasaan belajar, dan didikan orang tua yang memiliki kontribusi sebesar 25,792%. Angka ini menunjukkan angka terbesar

faktor penyebab kesulitan belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh enam faktor lain. Ketika seseorang mengalami kesulitan belajar tentu dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Anak pasti mempunyai kesulitan dalam belajar. Mungkin anak sebenarnya pandai, namun karena cara dan kebiasaan belajarnya tidak teratur akhirnya kesulitan-kesulitan menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Keteraturan belajar anak berkaitan dengan minat belajar anak di rumah. Minat belajar anak di rumah perlu dipelihara agar anak mempunyai kesadaran dan antusias yang tinggi untuk belajar. Minat belajar anak di rumah memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar anak. Chatarina (2014) mengungkapkan ketika seseorang memiliki minat belajar yang sangat tinggi maka mereka akan lebih bisa menontrol dirinya sendiri, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Berdasarkan observasi awal di Gugus Setiabudi, di SDN Margomulyo 01 dan SDN Margomulyo 02 Juwana, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru, di antaranya adalah tentang kerjasama dengan orang tua dalam membimbing anak belajar. Menurut Priyatin, wali kelas V SDN Margomulyo 02, keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya bervariasi. Priyatin juga mengatakan bahwa menurutnya orang tua dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu peduli dan kurang peduli. Peduli atau tidaknya orang tua dalam hal memberikan bimbingan belajar kepada anaknya dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh anak. Dalam proses pendidikan, dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa, di mana salah satunya adalah orang tua harus

ikut mengawasi dan mendampingi belajar anak. Berdasar observasi, ketika waktu belajar di rumah, anak belajar sendiri, orang tua menonton televisi.

Berdasarkan pertanyaan tentang kebiasaan belajar yang diberikan oleh wali kelas V SDN Margomulyo 02 kepada empat siswa yang sedang mengerjakan soal latihan untuk persiapan lomba, keempat siswa yang bernama Anggi, Rizky, Gading dan Nabil mengaku mempunyai lama waktu belajar yang bervariasi dengan didampingi orang tua, namun jarang belajar jika tidak diingatkan orang tua untuk belajar. Begitu juga dengan Haris, siswa kelas V SDN margomulyo 02 yang sering mendapatkan nilai rendah, serta Tika dan Liya siswa SD N Margomulyo 01 mengatakan bahwa mereka jarang belajar jika tidak diingatkan orang tua. Siswa belajar jika diingatkan oleh orang tua, apalagi ketika orang tua ikut mendampingi saat belajar. Siswa belajar di rumah hanya untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Kebiasaan belajar siswa tersebut menunjukkan rendahnya minat siswa untuk belajar di rumah.

Berdasarkan observasi diperoleh data nilai hasil belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Dari data nilai tersebut didapati bahwa di SDN Margomulyo 01 sebanyak 50,34% nilai rata-rata bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA belum mencapai nilai 70, berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) di sekolah tersebut. Di SDN Margomulyo 02 sebanyak 40% rata-rata nilai UTS dan UAS belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, di mana nilai kriteria ketuntasan minimum di SD Negeri Margomulyo 02 adalah 75. Nilai ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 Nilai UTS dan UAS

di SD Negeri Margomulyo 02 ini menurun jika dibandingkan dengan nilai tugas dan nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa (lampiran 4, 5, dan 6).

Beberapa penelitian yang mengungkap variabel yang hampir sama telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti tahun 2015 dengan judul "*Pengembangan Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik di SD IT Harapan Mulia Palembang*" mengungkapkan bahwa orang tua hanya menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam membina potensi anak-anak mereka. Masih sedikit orang tua yang menyadari akan pentingnya mereka bagi keberhasilan anak-anak mereka. Padahal keberhasilan anak tidak hanya dalam hal prestasi akademik saja, namun akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari juga harus mendukung prestasi anak. Penelitian oleh Prastiwi Yuliani dan Sucihatiningsih D. W. P. yang berjudul "*Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang*" mengungkapkan bahwa semakin baik dukungan dari lingkungan keluarga akan berdampak pada semakin baiknya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Penelitian yang berjudul "*Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring*" yang dilakukan oleh Wayan Pranata dkk (2014). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Penelitian berjudul "*Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*" yang dilakukan oleh Indah Lestari. Hasil penelitian menunjukkan

terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar matematika dan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Namun tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara waktu belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Penelitian lain juga dilakukan oleh Malik Amer Atta dan Asif Jamil (2012) dengan judul penelitian "*Effects Of Motivation And Parental Influence On The Educational Attainments Of Students At Secondary Level*". Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara pengaruh orang tua dan prestasi akademik serta keterkaitan sedang antara motivasi dan prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan di Pakistan oleh Fatima, Tehsin, dkk yang berjudul "*Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan*". Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua memberi pengaruh besar pada hasil akademik yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua meningkatkan hasil belajar akademik anak mereka.

Berdasarkan masalah pentingnya bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul "Keterkaitan antara Bimbingan Belajar dari Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Setiabudi, Juwana Pati".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SDN Margomulyo 02 Juwana dan siswa, berdasarkan permasalahan di atas, identifikasi masalah yang ditemukan, antara lain:

1.2.1 Pendampingan/bimbingan belajar dari orang tua bervariasi

1.2.2 Kurangnya minat belajar

1.2.3 Nilai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum masing-masing sekolah

1.2.4 Nilai UTS dan UAS menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada hubungan bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar siswa di rumah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

4.1 Bagaimana peran orang tua di rumah terkait dengan hasil belajar siswa di sekolah?

4.2 Bagaimana minat belajar siswa di rumah dan kaitannya dengan hasil belajar siswa disekolah?

- 4.3 Bagaimana pengaruh bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui Keterkaitan antara Bimbingan Belajar dari Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Setiabudi, Juwana Pati. Tujuan khusus yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. 5.1 Untuk menjelaskan peran orang tua di rumah terkait dengan hasil belajar siswa di sekolah.
1. 5.2 Untuk menjelaskan minat belajar siswa di rumah dan kaitannya dengan hasil belajar siswa disekolah
1. 5.3 Untuk menjelaskan peran orang tua di rumah dan minat belajar siswa di rumah kaitannya dengan hasil belajar belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut.

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh keterlibatan bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas V Gugus Setiabudi, Juwana Pati.
- 2) Menambah referensi bahan kajian penelitian lainnya di bidang pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu orang tua siswa, guru, pihak sekolah, dan peneliti.

- 1) Bagi orang tua siswa. Orang tua diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak dan lebih berusaha menumbuhkan minat anak untuk belajar di rumah.
- 2) Bagi guru. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar belajar siswa, dengan memperhatikan minat belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah. Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha mengingatkan orang tua siswa tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar anaknya.
- 4) Bagi peneliti. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Penelitian tentang pengaruh keterlibatan bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar belajar siswa sebelumnya telah beberapa kali dilakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring*” yang dilakukan oleh Wayan Pranata dkk (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Munirwan Umar dengan judul “*Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*”. Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai program belajar di rumah. membimbing anak belaaajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyediakan instrumen dan infrastruktur belajar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Suryanita SP, I Gusti Ngurah Japa, dan Ni Wayan Arini yang berjudul “*Hubungan antara prestasi belajar dan peranan orang tua serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran PKn*”. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 3 Banyuasri. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan prestasi belajar PKn, terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan prestasi belajar PKn, serta terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara prestasi belajar PKn dan peranan orang tua serta interaksi teman sebaya. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa peranan orang tua dan interaksi teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian yang berjudul “*Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalamat*”. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri, yang didasari adanya kebutuhsn untuk belajar, dan dari luar diri sendiri yaitu motivasi yang berasal dari keluarga. Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua dicirikan dengan perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 1.055 siswa. Penelitian ini berjudul “*Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan*

Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana". Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar mememngaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian dengan judul "*Analisis terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi*" pada tahun 2015 oleh Nur Oktavianti Lestari, Saur M. Tampubolon, dan Yuyun Elizabeth Patras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa yang berprestasi di SDN Papandayan bersifat demokratis. Pola asuh yang dimaksud adalah berupa memberi kebebasan aktivitas dan pergaulan sehari-hari seperti bermain dan kegiatan lainnya setelah melakukan kewajiban sholat dan mengerjakan pekerjaan rumah. Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa seorang siswa berprestasi tidak terlepas dari pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dan gaya belajar visual subyek.

Penelitian oleh Rusli dan Suhardi pada tahun 2017 dengan judul "*Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar di SDN Mangasa 1 Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*". Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar diantaranya motivasi belajar, minat belajar, dan perhatian orang tua sehingga peneliti menyarankan agar orang tua selalu memberikan perhatian, pengawasan dan dorongan kepada anak agar selalu memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi supaya memperoleh hasil yang memuaskan dan pengetahuan luas tentang ilmu pendidikan.

Penelitian oleh Chatarina Febriyanti dan Seruni berjudul "*Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan hasil Belajar Matematika*".

Penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi siswa dengan guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Adanya pengaruh tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik interaksi siswa dengan guru maka semakin baik pula hasil belajarnya, dan semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika.

Penelitian berjudul “*Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*” yang dilakukan oleh Indah Lestari. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan siswa yang memiliki minat tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik. Minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena ketika siswa senang dengan pelajaran matematika maka siswa akan memotivasi dirinya sendiri untuk belajar dengan baik sehingga mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 004 Bontang*” yang dilakukan oleh Uminingsih pada siswa kelas VI SDN 004 Loktuan Bontang Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 004 Loktuan Bontang Utara relatif rendah. Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran IPA. Hubungan antara bimbingan orang tua dan hasil belajar IPA memiliki arah yang positif dimana semakin aktif bimbingan orang tua terhadap anaknya maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian yang dilakukan pada di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang yang berjudul "*Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa*". Penelitian ini dilakukan oleh Retno Ambaryanti, seorang dosen jurusan PGPAUD Unnes. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa intensitas pendampingan belajar orang tua adalah tingkat kedalaman dalam pendampingan belajar dari orang tua kepada anak, sesuai dengan tingkatan usianya sehingga semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Muhammad Khafid dan Suroso dengan judul "*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*". Penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa dalam kategori tinggi, begitupun lingkungan keluarga dalam kategori tinggi dan hasil belajar siswa dalam kategori cukup. Hasil penelitian memperoleh kesimpulan adanya pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik Amer Atta dan Asif Jamil (2012) dengan judul penelitian "*Effects Of Motivation And Parental Influence On The Educational Attainments Of Students At Secondary Level*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang tinggi antara pengaruh orang tua dan prestasi akademik dan keterkaitan sedang antara motivasi dan prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rajesh Kumar dan Roshan Lal dengan judul "*Study of Achievement in Relation of Family Environment among Adolescents*".

Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja dengan lingkungan keluarga yang sehat memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang berada di lingkungan keluarga yang rendah.

Penelitian yang dilakukan di Pakistan oleh Fatima, Tehsin, dkk yang berjudul "*Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan*". Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua memberi pengaruh besar pada hasil akademik yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua meningkatkan hasil belajar akademik anak mereka.

Penelitian oleh Adewumi Moradeke Grace, Olojo Oludare Jethro, dan Falemu Funke Aina di Nigeria dengan judul "*Roles of Parent on the Academic Performances of pupils in elementary schools*". Penelitian tersebut mengemukakan beberapa tanggung jawab penting dari orang tua, dampak dari keterlibatan orang tua dan perbedaan dalam tingkat keterlibatan. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa ketika orang tua datang ke sekolah secara teratur untuk mengetahui keberadaan anak mereka dapat memperkuat pandangan anak dalam berpikir bahwa sekolah dan rumah saling terhubung, Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak memiliki dampak yang kuat pada pencapaian mereka.

Dalam Slameto, 2015: 61 menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu

belajarnya, tidak melengkapi atau menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Suwarto dan Hulman Fajri dalam penelitiannya pada tahun 2018 di Lebak, Banten mengungkapkan bahwa orang tua yang memiliki latar pendidikan rendah kurang peduli terhadap bimbingan belajar siswa di rumah, mereka beralasan ketidakmampuan untuk membimbing dan mengarahkan anaknya. Lebih lagi anak kurang nurut kepada orang tua sehingga orang tua dengan latar pendidikan sekolah dasar maupun menengah pertama hanya mengandalkan bimbingan guru di sekolah sehingga mengakibatkan banyak siswa pada kalangan orang tua berpendidikan rendah minat belajarnya kurang. Sementara itu, orang tua dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas maupun sarjana menyampaikan bahwa bimbingan belajar di rumah sangat penting, namun terkendala waktu yang kurang cukup dikarenakan kesibukan pekerjaan yang mereka lakukan.

Bulan Januari 2017, dinas pendidikan di Tarakan mengakui adanya kesulitan dalam mengoptimalkan jam belajar malam. Banyak hal yang menjadi kendala atas permasalahan ini. Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Tarakan, M Ilham Noor mengemukakan bahwa peran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan untuk belajar anak di rumah masih cukup rendah. Sosialisasi dan pembagian stiker imbauan tentang jam belajar siswa sudah dibagikan di sekolah-sekolah di Tarakan, namun Ilham Noor mengatakan cukup sulit untuk membentuk kebiasaan jam belajar pada masyarakat Tarakan. Bimbingan dan pengawasan

orang tua sangat diharapkan dalam permasalahan ini. Ilham Noor mengharapkan peran aktif orang tua yang menjadi kunci utama untuk bisa memberikan pemahaman kepada anaknya tentang wajib belajar. Orang tua yang memberikan waktunya untuk pendidikan anak bisa berdampak positif dan membentuk karakter anak dan terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif (*prokal.co*).

2.2 Kerangka Teoretis

Hal-hal yang akan dibahas di dalam kajian teori yakni: (1) bimbingan belajar, (2) minat belajar, (3) hasil belajar siswa. Uraianya sebagai berikut.

2.2.1 Bimbingan Belajar

2.2.1.1 Pengertian Bimbingan

Menurut Hallen (2002: 3) kata bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (dalam Daryanto, 1997: 105) menjelaskan bahwa bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Menurut Ketut Sukardi (2002: 19) menjelaskan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada

individu agar mampu menolong dirinya sendiri, bertanggung jawab, memiliki rasa percaya diri dan dapat menyesuaikan diri baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2.2.1.2 Pengertian bimbingan belajar

Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah bidang akademik (Nurihsan, 2003: 20). Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar (Yusuf, 2006: 37).

Berdasarkan dari uraian para ahli tentang bimbingan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar ialah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar mereka dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing individu.

2.2.1.3 Penggolongan Bimbingan Belajar

Menurut Yasa (2014:49-54) bimbingan belajar digolongkan kedalam enam golongan *setting* pendidikan, yaitu pendidikan informal, di taman kanak-kanak, di sekolah dasar, di sekolah menengah, di perguruan tinggi, dan dalam *setting* pendidikan non formal.

Pendidikan di rumah merupakan pendidikan dasar bagi siswa, dan sangat besar artinya bagi perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa tersebut (Uminingsih, 2016). Sebuah keluarga memiliki kedekatan emosional dengan individu yang bersangkutan, sehingga adanya dukungan sosial keluarga membuat ia merasakan kebahagiaan tersendiri. Perasaan bahagia tersebut akan semakin menguatkan ia untuk mencapai prestasi akademik (Mayasari, 2016). Bimbingan belajar dalam *setting* keluarga oleh orang tua dapat dilakukan ketika anak mulai mengakui wibawa orang tua. Jika dilakukan sebelum itu, maka bimbingan belajar atau proses pendidikan belum mempunyai arti apapun. Teori kerangka kerja Epstein (1995) tentang enam jenis keterlibatan orang tua dalam Fatima Tehsin (2013) meliputi: mengasuh anak (membantu keluarga dengan keterampilan mengasuh anak), berkomunikasi (mengembangkan komunikasi sekolah-rumah yang efektif), menjadi sukarelawan (menciptakan cara agar keluarga dapat terlibat dalam kegiatan di sekolah), belajar di rumah (mendukung) kegiatan belajar di rumah yang memperkuat kurikulum sekolah), pengambilan keputusan (termasuk keluarga sebagai pembuat keputusan melalui dewan sekolah, komite) dan berkolaborasi dengan masyarakat (mencocokkan layanan masyarakat dengan kebutuhan keluarga dan melayani masyarakat). Bimbingan pada asuhan keluarga diarahkan mulai dari penanaman kebiasaan, memberi keteladanan, pengondisian lingkungan yang baik, dan kegiatan-kegiatan yang telah terprogram. Dalam pengondisian misalnya, berdoa sebelum tidur, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak mengeluarkan kata-kata yang membuat orang lain tersinggung, menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang lain. Perilaku

keteladanan misalnya, tidak berkata kasar di depan anak, tidak berselisih dihadapan anak, menyampaikan pesan kepada keluarga jika hendak meninggalkan rumah, mengucapkan salam, dan taat beribadah. Lebih lanjut, peran orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah adalah memberikan pendampingan belajar.

Jadi bimbingan belajar dalam *setting* keluarga diarahkan mulai dari penanaman kebiasaan, memberi keteladanan, pengondisian lingkungan yang baik, dan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram, serta memberikan pendampingan belajar.

2.2.1.4 Bimbingan Belajar dari Orang Tua

Salah satu syarat terjadinya bimbingan adalah adanya klien dan adanya konselor. Konselor yang dimaksud dalam hal ini adalah seorang ahli, dimana dalam lingkungan keluarga orang tua memegang peran sebagai seorang ahli. Banyak orang tua menyadari bahwa pendidikan kanak-kanak adalah sangat penting (Amelia, 2017). Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anaknya dalam kegiatan belajar, diantaranya adalah dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak (Yusri, 2013). Bertindak sebagai guru, orang tua harus menciptakan lingkungan rumah yang mempromosikan pembelajaran, memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah dan mengembangkan keterampilan hidup anak. Dengan anak-anak usia sekolah dasar, bantuan langsung dengan keterampilan yang relevan di sekolah sangat tepat dan mendasar (Adewuni: 2012). Bimbingan belajar dari orang tua adalah proses

bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak di rumah untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mereka dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing anak

2.2.1.5 Bentuk Bimbingan Belajar dari Orang Tua

Peranan orang dalam membimbing anak belajar di rumah adalah dengan memberikan pendampingan. Menurut Yasa (2014: 49), pendampingan yang dilakukan oleh orang tua ada dua jenis, yaitu pendampingan secara langsung dan tidak langsung.

a. Pendampingan secara langsung

Pendampingan secara langsung (bagi orang tua berlatar pendidikan) adalah pendampingan yang diberikan orang tua dengan cara terlibat langsung dalam membantu anak menyelesaikan permasalahan mengenai materi pelajaran. Pendampingan belajar ini dapat dilakukan seperti membantu anak memahami materi pelajaran yang dipelajari, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, atau pendampingan lain yang memberikan manfaat bagi pembelajaran anak (dikembangkan dari Yasa, 2014: 49).

b. Pendampingan belajar secara tidak langsung

Secara tidak langsung orang tua dapat memberikan pendampingan pasif artinya, meski tidak ikut belajar tetapi dapat dilakukan mungkin sambil membaca koran atau majalah, mengerjakan tugas kantor yang tidak habis dikerjakan di kantor, dan sebagainya. Pendampingan tidak langsung seperti ini cukup memberi

semangat kepada anak yang sedang belajar. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman tentang pendidikan, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk belajar. Orang tua perlu menyisihkan sedikit waktu untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar (Yasa, 2014:49-50).

Dukungan orang tua baik dukungan fisik maupun psikologis yang baik sangat dibutuhkan oleh anak dalam memacu semangat belajarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendampingi anak pada saat belajar, mengingatkan tugas anak, memeriksa hasil belajar yang diperoleh anak, memberikan suasana belajar yang nyaman, mengarahkan anak, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, dan memberikan penghargaan kepada anak sehingga hasil belajar yang dicapai anak optimal (Abram Babakal, 2013). Pemberian bimbingan kepada anak, juga dapat dilakukan dengan pengaturan waktu belajar anak dan pemberian bantuan untuk mengatasi masalah ketika anak mengalami masalah (Itkunminannar, 2016). Peran orang tua berupa pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian juga didukung oleh suasana rumah yang mendukung belajar anak dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak membuat anak bersemangat untuk belajar dan hasil belajar anak akan meningkat (Kallo, 2015). Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak (Umar, 2015).

Secara umum, bentuk bimbingan belajar dari orang tua adalah sebagai berikut.

a. Mengatur waktu belajar

- b. Menyediakan atau melengkapi alat belajar
- c. Memperhatikan apakah anak belajar atau tidak
- d. Memperhatikan kemajuan belajar anak
- e. Memberikan solusi jika anak mengalami kesulitan belajar.
- f. Membantu anak untuk memahami materi pelajaran
- g. Menyiapkan kondisi rumah yang nyaman untuk belajar
- h. Mengecek buku tugas setiap hari

(dikembangkan dari Slameto, 2015: 61)

2.2.1.6 Kelebihan Bimbingan Belajar dari Orang Tua

Bimbingan belajar yang diterima anak dari orang tua memiliki banyak manfaat mengingat bahwa selain menjadi panutan, orang tua juga merupakan orang yang paling dihormati, paling dekat, sekaligus juga paling memiliki ikatan emosional dengan anak. Berikut uraian kelebihan bimbingan belajar dari orang tua.

- a. Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar
- b. Anak lebih mudah menerima pemahaman tentang materi pelajaran
- c. Anak mendapatkan motivasi belajar dan berprestasi dari orang tua
- d. Kepercayaan diri anak semakin meningkat
- e. Kegiatan belajar anak teratur dan terawasi
- f. Upaya mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar anak
- g. Perkembangan anak diarahkan sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- h. Kualitas komunikasi antara anak dan orang tua semakin meningkat
- i. Anak lebih mudah mengungkapkan kesulitan yang dihadapi selama belajar

j. Membentuk karakter anak dan terhindar dari hal-hal negatif

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangat memberi manfaat terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri anak karena adanya motivasi dari orang tua dan adanya ikatan emosional antara orang tua dan anak.

2.2.2 Minat Belajar

2.2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat terjadi karena perasaan senang pada sesuatu (Hamdani, 2011:140). Menurut Winkel (1996:24), minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau suatu hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (Hamdani, 2011:141). Slameto (2015:57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Adapun Sardiman (1992:76) mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri (Hamdani, 2011:141).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang didasari pada rasa suka dan

dianggap memberi keuntungan dan kepuasan sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi lebih jauh.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015:2). Skinner (dalam Muhibbin Syah, 2003: 64) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberikan penguatan. Syaiful Bahri Djamarah (2008 :175) berpendapat, belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan juga psikomotor.

Dari pendapat beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

Seseorang dengan minat belajar yang tinggi tidak akan menjadikan hambatan sebagai halangan atau kendala dalam belajar, mereka yang berminat tinggi tidak akan mengalami kendala dalam belajar (Indah Lestari, 2013). Sehingga ketika seorang siswa memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

- a. adanya perasaan senang terhadap belajar
- b. adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar
- c. ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar
- d. ada kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar
- e. mengetahui tujuan belajar, dan
- f. menaati jadwal belajar yang telah dibuat.

2.2.2.2 Minat Belajar di Rumah

Berdasarkan pengertian minat belajar, kaitannya dengan penelitian ini, minat belajar siswa di rumah adalah ketertarikan atau kemauan siswa untuk belajar di rumah secara suka rela dan teratur. Minat belajar siswa di rumah dapat dibangkitkan dan dikembangkan oleh lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Orang tua harus mengetahui minat anaknya yang kemudian dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar anak di rumah. berikut ini adalah indikator minat belajar di rumah:

- a. adanya perasaan senang terhadap belajar di rumah

- b. adanya keinginan yang tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar
- c. ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar di rumah
- d. ada kesadaran sebagai subyek pendidikan akan kebutuhan belajar di rumah
- e. mengetahui tujuan belajar di rumah
- f. menaati jadwal belajar yang telah dibuat.

2.2.2.3 Pengaruh Minat Terhadap Belajar

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau suatu kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar (Hamdani, 2011:141). Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk memelajarinya (Slameto, 2015:180).

Jadi minat sangat berpengaruh untuk memunculkan dan meningkatkan kesadaran untuk mempelajari sesuatu yang dianggapnya penting untuk kemajuan dirinya sendiri.

2.2.2.4 Cara Meningkatkan Minat Belajar

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Ketut Sudarma dan Tisar Adi Nugroho (2017) menyarankan agar siswa hendaknya meningkatkan motivasi diri dalam belajar, khususnya dalam minat untuk belajar. Mengembangkan minat terhadap suatu hal pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu (Slameto, 2015:180). Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang telah ada. Mengembangkan kebiasaan belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas (Sudarma, 2015). Bila usaha belum berhasil, pengajar dapat menggunakan insentif. Insentif merupakan alat yang digunakan untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Insentif ini dapat berupa pemberian reward atas pencapaian atau perbaikan dalam kualitas pekerjaannya (Slameto, 2015:180).

Orang tua juga dapat menggunakan beberapa cara di atas dalam rangka menumbuhkan maupun meningkatkan minat belajar siswa di rumah, yakni dengan memberikan informasi tentang pentingnya belajar di rumah bagi masa depan anak dalam pendidikan maupun memberikan reward ketika anak telah melakukan aktivitas belajar di rumah.

2.2.3 Hasil Belajar

2.2.3.1 Pengertian Belajar

Belajar menurut Slameto (Daryanto & Tutik Rachmawati, 2015: 35) merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Senada dengan Slameto, Hamdani (2011: 20) menyatakan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Morgan dalam Fathurrohman & Sutikno (2007:6) merumuskan belajar sebagai perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Definisi lain mengenai belajar dikemukakan oleh Suyono & Hariyanto (Daryanto & Tutik Rachmawati, 2015: 36) bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, memperoleh pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan melalui pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

2.2.3.2 Hasil Belajar

Hamalik (2013:30) berpendapat bahwa seseorang telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak

mengerti menjadi mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia ini terdiri atas beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis/budi pekerti, dan sikap. Susanto (2015:5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sudjana (2006: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2012:70) menyampaikan hasil belajar mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar sebagai berikut.

1. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan ranah afektif meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

2. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Di dalam pembelajaran, tipe hasil belajar kognitif lebih menonjol dibandingkan dengan hasil belajar afektif dan psikomotor, namun hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan membaca pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses dan hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Syah (2009:145-155) dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis terdiri dari: tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani yang menandakan tingkat kesehatan seseorang. Kondisi kesehatan yang baik dapat mempengaruhi semangat dan intelegensi seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi organ tubuh seseorang yang lemah dapat menurunkan kualitas kecerdasan atau intelegensinya sehingga penguasaan materi yang dipelajarinya kurang bahkan mungkin tidak optimal. Kondisi organ-organ khusus seseorang pun, seperti indra penglihatan dan indera pendengaran sangat memengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Anak atau peserta didik yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam kesehatan kondisi fisik terutama dalam hal penglihatan dan pendengaran, tentu saja harus mendapat perlakuan yang lebih intensif dan pendidik hendaknya memiliki kesabaran yang lebih.

b. Faktor Psikologis

Kebutuhan psikologis terdiri atas: intelegensi, sikap, minat dan motivasi.

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan, serta merupakan kemampuan berpikir seseorang. Orang yang memiliki intelegensi tinggi akan cepat dan tepat dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan, menyesuaikan diri, bertindak atau bereaksi terhadap suatu stimulus.

Sebaliknya jika intelegensi seseorang rendah, orang tersebut tidak akan cepat dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan, kesulitan dalam menyesuaikan diri, bertindak atau bereaksi terhadap suatu kesulitan dalam menyesuaikan diri, bertindak atau bereaksi terhadap suatu stimulus. Tentu saja cepat atau lambatnya intelegensi atau daya pikir seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajarnya. Untuk mengetahui seseorang cepat atau lambat dalam intelegensi dapat diukur dengan alat-alat tes intelegensi.

2) Sikap

Sikap secara etimologi dalam istilah bahasa Inggris disebut *attitude*, memiliki pengertian perilaku. Secara terminologi sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek (orang, barang, dan sebagainya) baik secara positif maupun negatif. Sikap anak atau peserta didik yang menyukai pelajaran tentu akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuannya.

Baik sikap positif maupun negatif yang dimiliki anak atau peserta didik hendaknya tetap direspons dengan bijak untuk lebih membantu pengembangan

potensinya menjadi lebih baik. Maksudnya, sikap positif yang telah dimiliki mereka hendaknya tetap dimotivasi sehingga mereka lebih bersemangat yang akhirnya akan mengoptimalkan kemampuannya dari sebelumnya. Sedangkan bagi anak atau peserta didik yang memiliki sikap negatif harus segera direspons untuk segera diarahkan ke arah yang positif.

3) Bakat

Menurut Chaplin dan Riber (dalam Helmawati, 2014: 201) bahwa secara umum bakat memiliki pengertian sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa setiap anak memiliki potensi atau kemampuan yang mungkin tidak dimiliki oleh anak yang lainnya. Oleh karena itu, setiap pendidik harus cermat melihat potensi atau bakat apa yang dimiliki sehingga bakat itu dapat dikembangkan secara optimal.

Karena setiap orang itu unik, maka setiap orang tentu memiliki bakat yang berada antara satu dengan yang lain. Kalaupun ada anak yang memiliki kemampuan pendalaman yang berbeda dalam mengembangkan bakat tersebut. Pengembangan bakat secara optimal tentu akan menjadi aset atau kunci bagi keberhasilan anak di masa mendatang karena ia dapat menggunakan kemampuan atau bakatnya untuk dapat bertahan dalam kehidupannya (*survive*). Dengan kata lain, bakat dapat dijadikan sebagai modal untuk penghidupannya.

4) Minat

Minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh

faktor internal seperti perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

Jika anak memiliki minat dalam ilmu seni, ia akan lebih mudah mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam bidang seni. Karena minat yang besar dalam bidang yang disukainya itulah akhirnya akan membuat anak lebih memusatkan perhatian dan waktu untuk lebih giat dan mencapai hasil belajar yang gemilang. Namun, jika ia dipaksa untuk mempelajari ilmu hitung padahal tidak berminat dalam ilmu itu, anak akan menghadapi banyak kendala sehingga hasil pembelajaran tidak akan optimal bahkan mungkin anak akan menghadapi kegagalan dalam bidang ilmu hitung. Kegagalan pada saat itu jika tidak disikapi dengan bijak oleh pendidik, mungkin saja dapat berpengaruh dalam pencapaian kehidupan masa depannya.

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pemasok gaya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Helmawati, 2014:202).

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan. Termasuk dalam motivasi intrinsik anak sebagai pelajar adalah perasaan menyenangkan untuk mempelajari suatu materi (kebutuhan untuk belajar). Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri anak yang mendorongnya untuk melakukan

suatu kegiatan. Salah satunya yaitu pendidik yang mendorong anak untuk selalu rajin belajar. Selain itu, pujian, hadiah, tata tertib, hukuman juga termasuk dalam contoh motivasi ekstrinsik.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang pada saat belajar. Keadaan lingkungan dibagi dalam dua kategori, yaitu: lingkungan sosial (orang tua, saudara, guru, teman, masyarakat) dan nonsosial (lingkungan tempat tinggal/belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar sebenarnya tidak begitu penting yang penting adalah kesiapan memori menerima materi).

a. Lingkungan Sosial

1) Keluarga

Keluarga pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai. Dalam keluarga anak dapat belajar berbagai macam hal, seperti ilmu pengetahuan, gotong royong, nilai-nilai kehidupan, keterampilan dan masih banyak lagi. Untuk itu, orang tua hendaknya memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sehingga anak dapat dibimbing dalam keluarga baik dari segi jasmani, rohani, maupun wawasan pengetahuannya (akal). Selanjutnya, orang tua yang memberikan teladan dan arahan yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Kelalaian orang tua

dalam membentuk anak menjadi manusia seutuhnya akan berdampak buruk pada diri anak itu sendiri. Sehingga orang tua harus memberikan pola asuh yang tepat untuk anak.

2) Sekolah

Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap proses belajar anak lainnya yaitu lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah anak sering berinteraksi dengan guru-guru dan teman-temannya. Dari merekalah anak belajar banyak hal. Jika anak berinteraksi dengan para guru dan teman-teman yang baik, maka anak akan belajar banyak hal yang positif. Namun jika lingkungan di sekolah tidak memberikan dampak belajar yang positif, anak akan memiliki perilaku yang cenderung menyimpang.

3) Masyarakat

Lingkungan sosial anak dalam belajar adalah masyarakat. Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga. Jika keluarga-keluarga dalam masyarakat itu baik, anak-anak mendapat kontribusi yang juga baik dalam proses interaksinya. Namun sebaliknya, jika lingkungan dalam masyarakat itu buruk, anak cenderung akan terpengaruh menjadi negatif.

b. Lingkungan Nonsosial

1) Lingkungan tempat tinggal/belajar

Lingkungan tempat tinggal seperti tempat tinggal keluarga (rumah), dan tempat belajar disekolah (ruang kelas, sekolah) berpengaruh pada proses belajar anak. Kondisi rumah yang nyaman (ruang yang luas, bersih, ventilasi cukup) berpengaruh pada belajar anak. Sedangkan rumah dengan ruangan yang sempit,

kotor, gelap akan membuat anak kurang optimal dalam belajar. Begitu juga dengan ruang sekolah yang sudah hampir roboh misalnya, kondisi tersebut akan membuat anak khawatir ketika berada diruang kelas. Kekhawatiran anak pada saat belajar tentu akan berdampak pada kurang optimalnya pencapaian kualitas belajar anak.

2) Alat-alat belajar

Alat-alat belajar merupakan instrumen-instrumen yang dapat membantu mengoptimalkan proses belajar anak. Anak yang dilengkapi dengan alat-alat belajar yang cukup dibandingkan dengan anak-anak yang tidak atau kurang dilengkapi alat-alat belajar yang cukup, hasilnya tentu akan berbeda. Terlebih proses pembelajaran yang perlu diiringi dengan praktik, ketiadaan alat-alat belajar itu akan menghambat anak menjadi terampil.

3) Keadaan cuaca (alam)

Cuaca yang cerah dan bersahabat tentu akan menambah anak semangat untuk belajar. Kondisi cuaca pada saat turun hujan besar di pagi hari, adanya badai, banjir, atau terjadinya musibah gunung meletus tentu akan menghambat anak untuk melakukan aktivitas belajarnya, meskipun tekad kuat seseorang untuk belajar dapat menghalau keadaan apapun, tetapi jika kondisi cuaca mengancam jiwa anak maka tentu saja anak harus mengurungkan tekadnya dan mengganti waktu belajar yang hilang di waktu yang lain.

4) Waktu

Ada waktu-waktu yang tepat untuk anak dapat belajar maksimal. Mungkin semua waktu dapat dijadikan momen-momen untuk belajar. Namun ada waktu-

waktu yang paling tepat sehingga hasil belajar akan optimal. Pemilihan waktu belajar dapat dipertimbangkan sesuai dengan faktor psikologi. Misalnya, waktu yang tepat untuk belajar anak adalah pada pagi hari karena kondisi fisik dan pikiran anak masih segar dan bersih. Selanjutnya, sore hari pada saat anak telah istirahat dari rutinitas sekolah juga dapat dijadikan sebagai waktu belajar yang tepat. Ada juga yang merasa waktu yang tepat untuk belajar selain waktu belajar di sekolah adalah pada waktu malam atau dini hari karena pada waktu-waktu tersebut suasana tidak terlalu ramai (hening). Setiap anak tentu akan memiliki perbedaan kebiasaan mengenai waktu yang tepat untuk belajar.

Dengan membaca pendapat ahli, peneliti mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang meliputi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Semua faktor saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, diharapkan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Terdapat berbagai macam hasil belajar mata pelajaran yang harus dicapai di sekolah diantaranya, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

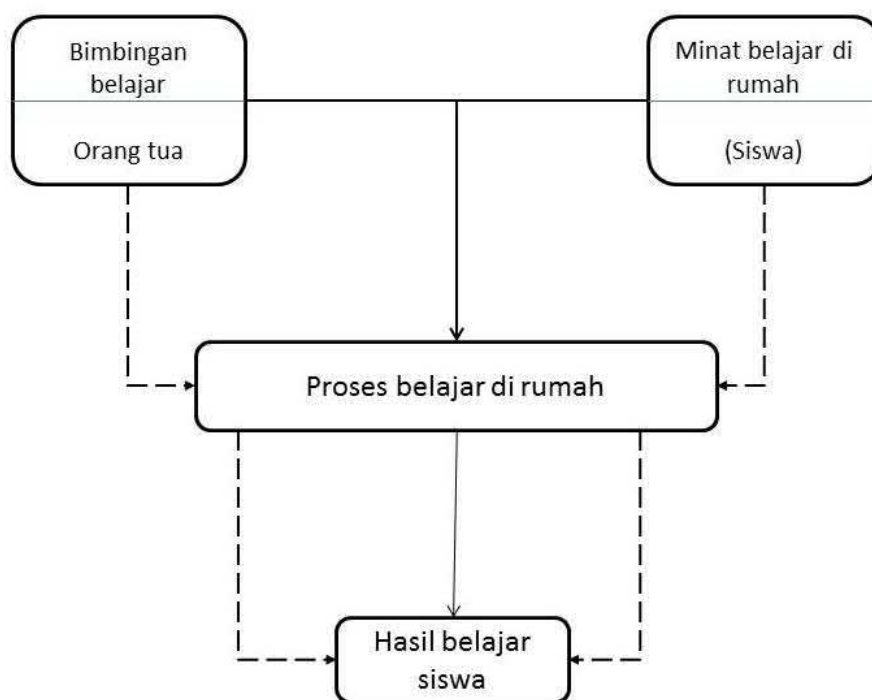
2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah tentang kerjasama dengan orang tua dalam membimbing anak belajar. Dalam lingkungan sosial yang sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani, dimana orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, perhatian yang didapatkan anak kurang,

terutama dalam pendampingan belajar. Selain itu, latar pendidikan yang rendah juga mengakibatkan orang tua kesulitan dalam membantu membimbing anak belajar. Waktu luang di rumah digunakan siswa untuk istirahat dan bermain setelah menghabiskan waktu belajar di sekolah. Peneliti berasumsi bahwa hasil belajar anak di sekolah ada hubungannya dengan bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar anak di rumah. Untuk mencari adanya hubungan antara bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar di rumah, peneliti melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan sumber data diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan sumber data dari guru, siswa kelas V, dan orang tua siswa. Angket diberikan kepada anak dan orang tua untuk mendapatkan data. Angket diberikan secara bertahap, yaitu angket tentang bimbingan belajar dari orang tua, kemudian diberikan lagi angket tentang minat belajar siswa di rumah dalam selang waktu tiga hari. Setelah mendapat data dari angket, selanjutnya data yang didapat dikonfirmasi melalui wawancara kelompok kepada siswa dengan pertanyaan tertutup. Data mengenai hasil belajar siswa didapat melalui wawancara kepada wali kelas dan dokumentasi hasil belajar. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Selama analisis, data juga diuji keabsahannya, sehingga didapatkan kesimpulan akhir.

2.4 Asumsi

Ketika seseorang ingin melakukan penelitian, maka jelas ia dibimbing oleh asumsi tertentu. Seperangkat asumsi akan bermanfaat untuk membimbingnya dalam keseluruhan tindakan dan perilaku penelitiannya (Moleong, 2010: 54).



Gambar 1. Bagan Asumsi

Beberapa asumsi yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah

- 1) Orang tua berperan meningkatkan hasil belajar anak melalui pemberian bimbingan belajar.
- 2) Minat belajar siswa di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
- 3) Bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar di rumah secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Orang tua berperan dalam memberikan bimbingan belajar di rumah untuk anak. Penelitian menunjukkan bahwa secara umum orang tua hampir memenuhi kebutuhan bimbingan belajar untuk anak. bimbingan belajar dari orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Semakin baik bimbingan belajar dari orang tua maka, semakin baik hasil belajar siswa di sekolah. Bimbingan belajar secara langsung maupun tidak langsung sama-sama dibutuhkan anak dalam proses belajar di rumah. Bimbingan belajar secara langsung memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa di sekolah, namun bimbingan belajar secara tidak langsung lebih banyak diberikan oleh orang tua daripada bimbingan belajar secara langsung.
2. Minat belajar siswa di rumah masih sangat bervariasi cenderung rendah. Siswa tidak memiliki perasaan senang dan tidak tertarik untuk belajar di rumah. Siswa ingin bisa menguasai semua pelajaran saat belajar, namun kurang ingin terlibat aktif selama kegiatan belajar. Siswa tidak memiliki kesadaran untuk belajar di rumah, siswa hanya belajar jika diingatkan oleh orang tua meskipun siswa sangat menyadari pentingnya belajar dan tujuan belajar di rumah bagi

seorang pelajar. Siswa merasa bahwa waktu belajar di sekolah sudah cukup sehingga tidak perlu lagi belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di rumah mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik minat belajar siswa di rumah maka semakin baik hasil belajar siswa di sekolah.

3. Bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar siswa di rumah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Semakin baik bimbingan belajar dari orang tua dan semakin tinggi minat belajar anak di rumah maka semakin baik pula hasil belajar siswa di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang bimbingan belajar dari orang tua dan minat belajar siswa di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Setiabudi Juwana Pati, maka disarankan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua menjadi salah satu faktor penentu prestasi siswa di sekolah. Jika orang tua ingin anaknya memiliki prestasi yang baik, maka orang tua juga harus lebih meningkatkan bimbingan belajar kepada anak. Orang tua sebaiknya lebih memberikan perhatian ketika anak sedang belajar. Orang tua juga perlu terus memberikan dukungan kepada anaknya sehingga anak tidak mengalami pasang surut minat atau gairah untuk belajar.

5.2.2 Bagi Guru

Guru harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar orang tua siswa memahami pentingnya bimbingan belajar kepada siswa. Selain itu guru juga tetap dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa di rumah dengan memberikan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang menyenangkan untuk dikerjakan di rumah bersama orang tua.

5.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat melakukan perannya untuk memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada orang tua siswa agar terus meningkatkan bimbingan belajar kepada siswa. Selain itu, sekolah dapat membuat program yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa di rumah.

5.2.4 Bagi Siswa

Jika orang tua belum memberikan bimbingan belajar dengan baik, anak sebaiknya mempunyai inisiatif untuk mengingatkan orang tua dan meminta bantuan bimbingan kepada orang tua. Minat belajar sebaiknya mulai ditumbuhkan dan tetap konsisten antara di sekolah dan di rumah mengingat pentingnya belajar bagi seorang pelajar.

5.2.5 Bagi Peneliti

Sebagai penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan dapat dikembangkan lagi dengan variabel yang lebih beragam sebagai sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rofiqul. 2016. Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*. Pemalang Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aina, Falemu Funke, dkk. 2012. Roles of Parent on the Academic Performance of Pupils in Elementary Schools. *International Journal of Academic Research in Business and Social sciences*. Nigeria
- Apriyanti. 2015. Pengembangan Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik di SD IT Harapan Mulia Palembang. *Tadrib*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Arini, Ni Wayan, dkk. 2016. Hubungan antara Prestasi Belajar dan Peranan Orang Tua serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran PKn. *E-journal MIMBAR PGSD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Atta, Malik Amer dan Jamil, Asif. 2012. Effects Of Motivation And Parental Influence On The Educational Attainments Of Students At Secondary Level. *Academic Research International*. Pakistan: Gomal University
- Babakal, Abraham, dkk. 2013. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalamat. *Ejournal keperawatan*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado
- Budi Murtiyasa, Erna Widiyah Hastuti. 2016. Pengaruh strategi react dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa smp. *Prosiding*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Chao, Chia-hui, dkk. 2011. The Influence of Interesting in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Student in Taiwan: Using A Teacher's Instructional Attitude as A Moderator. *Global journal of Engineering Education*. Taiwan.
- Daryanto & Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fajri, Hulman dan Suwanto. 2018. Persepsi Orang Tua terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak di Rumah. *Jurnal SAP*. Tangerang

- Fatima, Tehsin, dkk. 2013. Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary Student of Lahore, Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science*. Lahore city.
- Febriany, Rani dan Yusri. 2013. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Febriyanti, Chatarina dan Seruni. 2014. Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Handayani, Arri dan Munawar, Muniroh. 2015. Work-Family Balance and Quality of Parenting in Optimizing Children Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Handayani, Sri S. Dewanti dan Sari, Wilujeng Fitriana. Domestic Violence: Parent's Perception about Child Abuse. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hastuti, Erna Widya dan Murtiyasa, Budi. 2016. Pengaruh Strategi React dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Konferensi Nasional Matematika dan Pembelajarannya*. Surakarta: Pendidikan Matematika FKIP UMS
- Itkunminannar, Nindania. 2016. Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Guru dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta
- Kallo, Vandri D. 2015. Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Ejournal keperawatan*
- Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kristiantari, M. G. Rini, dkk. 2014. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring. *E-journal MIMBAR PGSD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD

- Kumar, Rajesh dan Lal, Roshan. 2014. Study of Achievement in Relation of Family Environment among Adolescents. *The International Journal of Indian Psychology*. Candigarh: Punjab University
- Lestari, Indah. 2013. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI
- Lestari, Nur Oktavianti, dkk. 2015. Analisis terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Pedagogia*. Bogor: Universitas Pakuan Mayasari, Tri Wahyu Arifah. 2016. Hubungan antara Kedisiplinan dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Ningsih, Rita dan Nurrahmah, Arfatin. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Jakarta: Universitas Indraprasta
- Nugroho, Tisar Adi dan Sudarma, Ketut. 2017. Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nurdin, Makmur. 2012. Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil Belajar SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Bone: UPP PGSD Bone Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhayati, Dani. 2011. Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua. *Prosiding*. Yogyakarta
- Nutrisiana, Destian. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Ma Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Palupiningdyah dan Riyani, Esti. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Rusli dan Suhardi. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar di SDN Mangasa 1 Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa. *Jurnal Mitrasehat*. Makasar
- Setiawati, Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sucihatningsih dan Yuliani, Prastiwi. 2014. Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sudarma, I Komang, dkk. 2014. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *E-journal MIMBAR PGSD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya
- Suwari, Dana Ratifi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Umar, Munirwan. 2015. Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Uminingsih. 2016. Pengaruh Bimbingan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 004 Bontang. *Cendekia*. Surakarta
- Yasa, Gede Sedana. 2014. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.